

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah berusaha untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana kebijakan keamanan maritim Arab Saudi di Laut Merah pada periode 2022–2024 yang merupakan respons strategis terhadap meningkatnya ancaman terhadap jalur perdagangan internasional, terutama akibat serangan kelompok Houthi, pembajakan, dan dinamika geopolitik di kawasan. Kebijakan tersebut tidak hanya bersifat defensif, tetapi juga bersifat proaktif dalam memastikan stabilitas jalur logistik yang vital bagi perekonomian nasional dan global serta mendukung pelaksanaan agenda ambisius *Saudi Vision 2030*.

Oleh sebab itu, penulis telah menyimpulkan beberapa poin penting dari penelitian ini secara keseluruhan sebagai berikut:

Pertama, Arab Saudi memandang keamanan Laut Merah sebagai bagian integral dari kepentingan nasional, baik dalam dimensi pertahanan maupun ekonomi. Ancaman dari kelompok Houthi yang meningkat sejak akhir 2023 menjadi pemicu utama dalam kebijakan pertahanan maritim Saudi. Serangan rudal dan drone terhadap kapal komersial di Laut Merah, terutama di Selat Bab el-Mandeb, tidak hanya sekedar merugikan sektor pelayaran saja tetapi juga menurunkan kredibilitas kawasan sebagai jalur perdagangan aman. Dalam hal ini, Saudi menerapkan pendekatan militer, diplomatik, dan kerja sama regional yang simultan.

Kedua, Arab Saudi menunjukkan kepemimpinan regional dengan aktif terlibat dalam mekanisme kerja sama internasional, seperti *Djibouti Code of Conduct* (DCoC) dan *Combined Maritime Forces* (CMF). Dalam kerangka DCoC, Saudi mendorong kolaborasi teknis dan operasional antarnegara pesisir dalam menghadapi kejahatan maritim lintas negara. Sementara itu, melalui partisipasi dalam CMF, Arab Saudi terlibat dalam operasi gabungan yang bertujuan mengamankan kawasan Laut Merah dan Teluk Aden dari pembajakan dan ancaman lainnya. Keterlibatan dalam dua inisiatif ini menunjukkan transformasi postur keamanan maritim Saudi ke arah yang lebih kolektif dan konkret

Ketiga, kebijakan keamanan maritim ini juga erat kaitannya dengan proyek-proyek strategis dalam kerangka *Saudi Vision 2030*, khususnya pengembangan NEOM, Pelabuhan Jeddah, dan proyek pariwisata di sepanjang pesisir Laut Merah. Stabilitas kawasan menjadi syarat “mutlak” bagi keberhasilan proyek-proyek ini. Oleh karena itu, Arab Saudi mengintegrasikan tujuan keamanan maritim dengan strategi ekonomi nasional, menjadikan Laut Merah sebagai poros penting dalam mewujudkan diversifikasi ekonominya.

Keempat, meskipun telah terdapat berbagai inisiatif kebijakan dan kerja sama internasional, efektivitasnya masih menghadapi beberapa tantangan. Ketegangan geopolitik antara Arab Saudi dan Iran, adanya ancaman yang semakin berkembang, serta meningkatnya kehadiran militer asing justru berpotensi menciptakan persaingan pengaruh yang dapat menghambat sinergi kawasan. Hal ini juga diperparah dengan belum optimalnya kerja sama regional yang menjadi hambatan nyata dalam menciptakan mekanisme keamanan kolektif yang efektif dan mandiri.

Dengan demikian, kebijakan keamanan maritim Arab Saudi di Laut Merah pada periode 2022–2024 bukan hanya tentang menjaga kedaulatan wilayah, tetapi juga merupakan instrumen penting dalam menjaga kelangsungan perdagangan global, kestabilan ekonomi nasional, serta memperkuat peran Arab Saudi sebagai aktor regional utama di Timur Tengah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran seperti saran praktis dan saran strategis, yang dimana hal ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penguatan kebijakan keamanan maritim Arab Saudi maupun penelitian lanjutan:

Saran Praktis dari penelitian ini, diharapkan agar Arab Saudi untuk terus dapat memperkuat kapabilitas kekuatan Angkatan Lautnya melalui modernisasi alutsista dan pengembangan teknologi pengawasan maritim guna menjaga superioritas di Laut Merah dan melindungi jalur pelayaran vital, terutama mengingat dinamika ancaman yang terus berkembang seperti aktivitas kelompok Houthi. Selain itu, intensifikasi diplomasi keamanan dengan negara-negara pesisir

Laut Merah lainnya sangat krusial untuk membangun konsensus regional dan memperkuat kerangka kerja keamanan kolektif. Arab Saudi diharapkan juga dapat mendorong kolaborasi lintas negara dalam berbagi informasi intelijen dan koordinasi operasi untuk mengatasi ancaman yang bersifat transnasional dan berdampak pada kebebasan navigasi di Laut Merah.

Saran Teoritis, dari penelitian ini membuktikan bahwa konsep national Interest dari berbagai pemikir seperti Holsti, Morgenthau, hingga Nuechterlein masih sangat relevan dalam menjelaskan dinamika kebijakan Arab Saudi. Oleh karena itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperluas konsep atau perspektif lain yang lebih luas dalam geopolitik dan keamanan kawasan. Kemudian, Keamanan Maritim juga perlu diperluas mengingat tidak hanya mencakup isu militer atau ancaman tradisional saja, tetapi juga dapat sebagai alat untuk menjamin keberlangsungan pembangunan nasional suatu negara. Sehingga, studi kedepan diharapkan dapat mengkaji keterkaitan antara keamanan maritim dan agenda pembangunan ekonomi bagi negara-negara lain diluar kawasan.